



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB II

TELAAH LITERATUR

Berdasarkan perumusan masalah yang dijabarkan pada Bab 1, maka pada bab ini dijelaskan mengenai teori-teori yang relevan dengan penelitian ini.

2.1. PASAR MODAL

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai pasar untuk berbagai instrumen keuangan atau sekuritas jangka panjang yang dapat diperjualbelikan, baik dalam bentuk hutang maupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta. (Husnan, 2009: 3)

Pasar modal menurut Bursa Efek Indonesia merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuiti (saham), reksa dana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya. Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 disebutkan bahwa pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan public yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.

Keberadaan pasar modal ditujukan untuk dapat menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan, dan stabilitas ekonomi nasional kearah peningkatan kesejahteraan rakyat melalui peran strategisnya sebagai salah satu sumber pembiayaan bagi dunia usaha, termasuk usaha menengah dan kecil, serta di sisi lain sebagai sarana investasi bagi masyarakat, termasuk pemodal kecil dan menengah. (Budi Harsono, 2013:1)

Menurut Budi Harsono (2013: 3-5), keberadaan pasar modal memberikan manfaat bagi perusahaan, investor, serta sistem ekonomi.

1. Manfaat bagi perusahaan atau emiten
 - a. Kemudahan dalam memperoleh dana pengembangan usaha.
 - b. Sebagai daya dorong untuk mengelola perusahaan secara lebih professional, transparan, efisien, *profit-oriented*, dan beretika dengan penerapan *good corporate governance* karena dianjurkan otoritas pasar modal dan pengawasan publik, khususnya masyarakat investor.
2. Manfaat bagi investor
 - a. Memberikan keluasaan alternatif investasi
 - b. Penyebaran kepemilikan perusahaan secara luas kepada masyarakat
 - c. Memberikan potensi keuntungan atau *return* dengan kemungkinan resiko yang melekat pada masing-masing instrumen investasi yang dipilih.

3. Manfaat bagi sistem ekonomi

- a. Dengan kemudahan perusahaan untuk memperoleh dana dari investor, akan mendorong kontribusi mereka dalam memajukan pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan kesempatan kerja, dan meningkatkan pendapatan pemerintah khususnya dari sektor perpajakan.
- b. Mendorong laju investasi
- c. Memberikan indikasi perkembangan perekonomian suatu Negara

2.2. INVESTASI

Investasi merupakan salah satu cara atau seni mengelola kelebihan dana agar bisa berkembang dari waktu ke waktu. (Salim, 2010: 1). Sedangkan menurut Tandelilin dalam Rescyana (2012), Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sebagai contoh, seorang investor membeli sejumlah saham saat ini dengan harapan memperoleh sejumlah keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang sebagai imbalan atas waktu dan risiko yang terkait dengan investasi tersebut.

Umumnya, investasi dikategorikan dua jenis yaitu, *Real Asset* dan *Financial Assets*. Aset riil adalah bersifat berwujud seperti gedung-gedung, kendaraan, dan sebagainya. Sedangkan asset keuangan

merupakan dokumen (surat-surat) tidak langsung pemegangnya terhadap aktiva riil pihak yang menerbitkan sekuritas tersebut. (Ahmad, 2004: 2).

Menurut Ahmad (2004: 3), ada beberapa alasan mengapa seseorang melakukan investasi, antara lain adalah:

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa yang akan datang. Seseorang yang bijaksana akan berpikir bagaimana cara meningkatkan taraf hidupnya dari waktu ke waktu atau setidaknya bagaimana berusaha untuk mempertahankan tingkat pendapatannya yang ada sekarang agar tidak berkurang di masa yang akan datang.
2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam memilih perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri agar kekayaan atau harta miliknya tidak merosot nilainya karena digerogeti oleh inflasi.
3. Dorongan untuk berhemat pajak. Beberapa Negara di dunia banyak melakukan kebijakan yang sifatnya mendorong tumbuhnya investasi di masyarakat melalui fasilitas perpajakan yang diberikan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang usaha tertentu.

2.3. LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan (*financial statement*) adalah laporan yang dibuat pada akhir periode akuntansi yang terdiri dari laporan perhitungan laba rugi (*income statement*), laporan perubahan ekuitas (*capital statement*), dan neraca (*balance sheet*) serta laporan-laporan tambahan seperti laporan arus kas (*cash flow*). (Muhammad Nuh dan Suhanjar Wiyoto: 2011, 7).

Pengertian laporan keuangan menurut Weston dan Brigham (1990) dalam RM Gian Ismoyo (2011) adalah laporan yang disampaikan setiap tahun oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya yang terdiri dari laporan keuangan utama serta opini manajemen atas operasi tahun lalu dan prospek di masa yang akan datang.

Ada 4 jenis laporan yang termasuk dalam laporan keuangan (Weygandt, Kimmel, dan Kieso: 2011, 21-24), yaitu :

1. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*)

Income statement melaporkan keuntungan dan kerugian yang diterima dari kegiatan operasional perusahaan pada periode waktu yang spesifik.

2. Laporan Laba Ditahan (*Retained Earning Statement*)

Retained Earning Statement memberikan informasi terkait dengan perubahan laba ditahan pada periode waktu yang spesifik.

3. Laporan Neraca Keseimbangan (*Balance Sheet*)

Balance Sheet melaporkan posisi asset, kewajiban, dan ekuitas dari perusahaan pada tanggal yang spesifik.

4. Laporan Arus Kas (*Statement of Cashflow*)

Statement of Cashflow memberikan informasi penerimaan dan pembayaran kas untuk periode waktu yang spesifik. *Statement of Cashflow* terdiri atas pengaruh kas dari kegiatan operasional perusahaan pada suatu periode, transaksi investasi, transaksi pembiayaan (*financing*), peningkatan dan penurunan kas pada suatu periode, dan jumlah kas di akhir suatu periode.

Menurut Harianto (1998) dalam Soegondo (2012), ada 3 hal penting yang terkait dengan laporan keuangan bagi pelaku di pasar modal, yaitu :

1. Memahami analisis fundamental laporan keuangan.
2. Memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan nilai saham.
3. Memahami penerapan analisis laporan keuangan untuk dijadikan dasar dalam keputusan investasi.

2.4. SAHAM

Saham menurut Bursa Efek Indonesia adalah tanda penyertaan modal seseorang atau pihak (badan usaha) dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Saham menurut Thomas Athanasius (2012: 14) adalah surat berharga yang merupakan tanda kepemilikan seseorang atau badan terhadap suatu perusahaan. Sedangkan menurut Budi Harsono (2013: 19-20), saham adalah bukti atau sertifikat kepemilikan seseorang atau suatu badan terhadap perusahaan yang menerbitkan sekuritas tersebut, yang dapat pula diartikan sebagai keikutsertaan investor sebagai pemodal dalam suatu perusahaan, sehingga memiliki hak klaim atas penghasilan dan aktiva perusahaan tersebut.

Saham-saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dikelompokkan ke dalam 9 sektor sesuai dengan industrinya. 9 sektor tersebut yaitu :

1. Pertanian
2. Pertambangan
3. Industri dasar dan kimia
4. Aneka industri
5. Industri barang konsumsi
6. Properti dan real estate
7. Infrastruktur, utilitas, dan transportasi
8. Keuangan
9. Perdagangan, jasa dan investasi

Perusahaan dapat menerbitkan 2 jenis saham, yaitu saham biasa dan saham preferen.

1. Saham biasa

Saham biasa memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- a. Mewakili klaim kepemilikan atas hasil usaha dan aset perusahaan, dimana untuk hak klaim atas aset adalah yang terakhir jika perusahaan dilikuidasi.
- b. Memiliki hak pengelolaan perusahaan, hak suara dalam pemilihan direksi, serta keputusan lain yang ditetapkan pada Rapat Umum Pemegang Saham secara proposional berdasarkan proporsi saham yang dimiliki.
- c. Memiliki hak memperoleh dividen, jika perusahaan berhasil *men-generate* keuntungan dan ditetapkan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk dilakukan pembagian dividen tersebut kepada pemegang saham.
- d. Memiliki kewajiban terbatas, dimana jika terjadi kerugian perusahaan tersebut bahkan sampai dengan kebangkrutan, maka kerugian yang ditanggung investor saham biasa hanya sebesar nilai investasi pada saham tersebut.

2. Saham Preferen

Saham preferen memiliki beberapa karakteristik, antara lain :

- a. Memiliki hak pembagian dividen dalam jumlah yang tetap, seperti pada bunga obligasi.

- b. Memiliki hak klaim lebih dahulu dibanding dengan saham biasa jika perusahaan dilikuidasi.
- c. *Convertible* atau dapat dikonversikan menjadi saham biasa.

2.5. RETURN SAHAM

Ketika memutuskan untuk melakukan kegiatan investasi, investor pasti mengharapkan imbal hasil atau biasa disebut *return*.

Menurut Gitman (2009: 228) *return is the total gain or loss experienced on an investment over a given period of time calculated by dividing asset's cash distributions during the period, plus change in value, by its beginning of period, plus change in value, by its beginning-of-period investement value.* Berdasarkan pernyataan tersebut, *return* merupakan keuntungan atau kerugian yang diterima atas kegiatan investasi. Jika nilai investasi mengalami peningkatan, maka investor akan mendapatkan keuntungan. Dan sebaliknya, jika nilai investasi mengalami penurunan, maka investor akan mengalami kerugian.

Formula perhitungan return saham menurut Ross et al (2003: 238) adalah sebagai berikut :

$$\text{Stock Return} = \frac{P_t - P_{(t-1)}}{P_{(t-1)}}$$

Dimana,

$P_{(t)}$: Harga saham pada periode t

$P_{(t-1)}$: Harga saham pada periode t-1

2.6. RASIO PROFITABILITAS

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan. Menurut Majed et al. (2012), Profitabilitas adalah sebuah rasio yang mampu menjelaskan seberapa efisien performa suatu perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan menurut widodo (2007), rasio Profitabilitas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan kemampuan dan sumber yang dimiliki.

Menurut Gitman (2012: 79-82), ada 6 rasio profitabilitas, yaitu *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin, Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share*. namun dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 4 rasio, yaitu *Net Profit Margin, Return on Asset, Return on Equity, Earning Per Share*. Sedangkan *Gross Profit Margin, Operating Profit Margin* tidak masuk dalam penelitian karena rasio tersebut tidak mencerminkan keuntungan bersih yang perusahaan dapatkan.

2.6.1. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin digunakan untuk mengukur presentase keuntungan dari setiap dollar penjualan setelah dikurangi dengan semua biaya dan beban (*expenses*), termasuk *interest*, *taxes*, dan *preferred stock dividend*. (Gitman, 2012:80).

Net Profit Margin secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Harjito: 2009) :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Semakin tinggi nilai *Net Profit Margin*, maka semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasi perusahaan setelah melunasi semua *expenses* juga meningkat.

2.6.2. *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity digunakan untuk mengukur pengembalian yang akan diberikan perusahaan kepada para pemegang saham. (Gitman, 2012:81). Suatu angka ROE yang bagus akan membawa keberhasilan bagi perusahaan, yang mengakibatkan tingginya harga saham dan membuat perusahaan dapat dengan mudah menarik dana baru. Hal itu juga akan memungkinkan perusahaan untuk

berkembang, menciptakan kondisi pasar yang sesuai, dan pada gilirannya akan memberikan laba yang lebih besar, dan seterusnya. Semua hal tersebut dapat menciptakan nilai yang tinggi dan pertumbuhan yang berkelanjutan atas kekayaan para pemiliknya (Ciaran Walsh dalam Suciyati, 2011)

Return on Equity secara matematis dirumuskan sebagai berikut (Suciaty :2011) :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Semakin tinggi nilai *Return on Equity*, maka kemampuan perusahaan dalam memberikan pengembalian atau *return* kepada investor juga akan meningkat.

2.6.3. *Return on Asset (ROA)*

Return on Asset sering juga disebut sebagai *Return On Investment (ROI)* yang digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. (Gitman, 2012:80).

Menurut Hanafi dalam Savitri (2012), *Return on Asset* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total aset}}$$

Semakin tinggi nilai *Return on Asset* menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin tinggi.

2.6.4. *Earning Per Share (EPS)*

Earning Per Share digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. Menurut Fakhruddin dalam Kurnianto (2013), *Earning Per Share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar dalam setiap lembar saham. Sedangkan menurut Nicky Nathaniel (2008), *Earning per Share (EPS)* menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diberikan perusahaan kepada investor dari setiap lembar saham yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) maka semakin besar laba atau keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham.

Menurut Fakhruddin dalam Savitri (2012), *Earning Per Share* secara matematis dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari tiap lembar

saham biasa. Sebaliknya, semakin kecil nilai *Earning Per Share*, maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh pemegang saham dari tiap lembar saham biasa.

2.7. PENELITIAN TERDAHULU

- a. D. Agus Harjito dan Rangga Aryayoya (2009), melakukan penelitian untuk menganalisa pengaruh kinerja keuangan dan *return* saham. Penelitian ini dilakukan terhadap 30 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian 2004-2007. Metode yang digunakan adalah multiple liner regression. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Economic Value Added* (EVA), *Return on Assets* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) sebagai *independent variable*. Serta *return* saham sebagai *dependent variable*. Hasil dari penelitian tersebut adalah hanya *Net Profit Margin* (NPM) yang berpengaruh terhadap *return* saham.
- b. Luviatul Hasanah (2008) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pengaruh *Leverage* Keuangan dan Rasio Profitabilitas terhadap *Return* Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007”. Melalui penelitian ini, peneliti ingin mengetahui pengaruh leverage keuangan (*debt ratio*) dan rasio profitabilitas terhadap return dari saham-saham yang terdaftar pada JII. Di dalam penelitiannya, peneliti menggunakan teknik purposive

sampling dan mengambil 39 saham sebagai sampel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA, ROE, dan NPM. Metode yang digunakan adalah metode regresi linear berganda dengan F-test dan T-test sebagai alat uji hipotesis statistiknya. Hasil dari penelitian tersebut adalah ROA, ROE, dan NPM memiliki pengaruh terhadap *return* saham-saham yang terdaftar pada Jakarta Islamic Index selama periode 2005-2007.

- c. Rescyana Putri Hutami (2012), membuat penelitian untuk menganalisa pengaruh *Dividend Per Share* (DPS), *Return On Equity* (ROE), dan *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap 31 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan periode penelitian 2006 – 2010. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPS, ROE, dan NPM mempunyai pengaruh terhadap harga saham.
- d. Nicky Nathaniel (2008), membuat penelitian untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Penelitian ini dilakukan terhadap saham-saham *Real Estate and Property* di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2006. Penelitian ini menggunakan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Earning per Share* (EPS), *Net Profit Margin* (NPM), *Price to Book Value* (PBV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel PBV yang berpengaruh terhadap *return* saham.

e. Indah Nurmalasari (2009), membuat penelitian untuk menganalisa pengaruh rasio profitabilitas terhadap harga saham. Penelitian ini dilakukan terhadap emiten saham LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008. Penelitian ini menggunakan variabel *Net Profit Margin (NPM)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Earning Per Share (EPS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan variabel sisanya yaitu NPM dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.

U M N

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
D. Agus Harjito & Rangga Aryayoya (2009)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan <i>Return</i> Saham di Bursa Efek Indonesia	EVA ROA ROE NPM	<ul style="list-style-type: none"> • NPM berpengaruh terhadap <i>return</i> saham • EVA, ROA, dan ROE tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
Luviatul Hasanah (2008)	Analisis Pengaruh <i>Leverage</i> Keuangan dan Rasio Profitabilitas terhadap <i>Return</i> Saham Pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Tahun 2005-2007	<i>Debt Ratio</i> ROA ROE NPM	<ul style="list-style-type: none"> • DR, ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh DPS, ROE, dan NPM Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2005 - 2010	DPS ROE NPM	<ul style="list-style-type: none"> • DPS, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
Nicky Nathaniel (2008)	Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Return</i> Saham.	DER EPS NPM PBV	<ul style="list-style-type: none"> • PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham • DER, EPS, dan NPM tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham
Indah Nurmalasari (2009)	Analisa Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008	ROA ROE EPS NPM	<ul style="list-style-type: none"> • ROA dan EPS berpengaruh terhadap harga saham • ROE dan NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham

2.8. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan pertanyaan penelitian, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

H₁: *Net Profit margin* (NPM) berpengaruh terhadap *return* saham.

H₂: *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *return* saham.

H₃: *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap *return* saham.

H₄: *Earning per Share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham.

H₅: *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham.

